

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif sebagai rancangan atau desain penelitiannya. Pendekatan kualitatif digunakan karena melihat pada tujuan umum dari penelitian ini yaitu menganalisis kegiatan *Pahuwathanatham* sebagai pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan *problem solving* peserta didik di Sekolah Weangsuan Wittayakhom terhadap upaya menyelesaikan konflik di Thailand Selatan maka dari itu, tidak dapat diukur dengan menggunakan angka atau perhitungan. Permasalahan ini merupakan fenomena sosial yang terjadi di masyarakat Thailand Selatan oleh karena itu, pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Selain itu, analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini bertujuan untuk melihat masalah yang dinamis, artinya permasalahan ini bisa berubah kapanpun dan berkembang sesuai dengan urgensi masalahnya.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih menggunakan pendekatan hubungan akrab antar manusia. Hal ini berarti selama proses penelitian, peneliti akan lebih banyak mengadakan komunikasi dengan orang-orang di tempat penelitian. Peneliti dapat memaknai bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran dan mengambil makna dari suatu fenomena, masalah sosial, dan kondisi yang dialami oleh subjek penelitian baik individu maupun kelompok, dengan melibatkan peneliti sebagai instrumen penelitian, menggunakan berbagai metode yang alamiah serta hasilnya dituangkan dalam bentuk deskripsi.

Adapun untuk mendapatkan data guna menjawab permasalahan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi kasus. Berdasarkan metodologi penelitian kualitatif Moleong (2007, hlm.6) menyatakan bahwa,

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Metode studi kasus ini digunakan untuk menganalisis bagaimana kegiatan *Pahuwathanatham* sebagai bentuk kegiatan untuk mengembangkan kemampuan *problem solving* atau upaya menyelesaikan masalah peserta didik dan bagaimana mengenai proses kegiatan *Pahuwathayatham* sebagai strategi penyelesaian konflik di masyarakat. Kemudian dari metode studi kasus ini peneliti akan berupaya untuk mendapatkan informasi tersebut dengan memberikan waktu yang sudah ditentukan dengan prosedur yang telah dibuat supaya akan lebih mudah dalam proses pengumpulan data atau informasi mengenai kegiatan tersebut.

Metode studi kasus ini digunakan bertujuan untuk memahami objek yang ditelitinya serta secara khusus menjelaskan dan memahami objek yang ditelitinya sebagai suatu kasus. Metode ini juga tidak sekadar untuk menjelaskan seperti apa objek yang diteliti, tetapi untuk menjelaskan bagaimana keberadaan dan mengapa kasus tersebut dapat terjadi. Dengan kata lain, penelitian studi kasus bukan sekadar menjawab pertanyaan penelitian tetapi lebih menyeluruh dan komprehensif lagi atau secara lebih rinci dan detail mengenai fenomena konflik dan implementasi *Pahuwathanatham* sebagai bentuk pengembangan *problem solving* terhadap peserta didik.

Dalam hal ini peneliti akan mencoba mengungkap fenomena konflik yang terjadi berdasarkan dengan faktor penyebab munculnya konflik di daerah tersebut, kemudian bagaimana upaya pemerintah dalam menanggapi masalah tersebut dan bagaimana tanggapan dari masyarakat dengan adanya kebijakan tersebut. Kemudian dari konflik yang terjadi di masyarakat, ada sesuatu yang menarik perhatian peneliti mengenai tanggapan maupun respon sekolah dalam menanggapi masalah yang terjadi di masyarakat dengan cara membentuk sebuah kegiatan peserta didik yang bernama *Pahuwathanatham* dalam menyelesaikan konflik tersebut. Maka dari itu, peneliti akan melihat dan memahami mengenai proses kegiatan tersebut beserta tujuan kegiatan tersebut. Tidak hanya itu, peneliti akan menyelidiki bagaimana strategi dari kegiatan tersebut dalam hal mengembangkan kemampuan peserta didik dan bagaimana tanggapan dari masyarakat mengenai kegiatan itu, sehingga apakah dari kegiatan tersebut akan memberikan dampak

yang baik bagi masyarakat dan dapat menciptakan suasana damai di lingkungan sekolah maupun di wilayah masyarakat.

3.2. Lokasi dan Informan Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai implementasi *Pahuwathanatham* (perdamaian agama dan budaya) terhadap kemampuan *problem solving* peserta didik dalam menyelesaikan konflik di Thailand Selatan berlokasi di wilayah Weang, Narathiwat Thailand. Kemudian yang menjadi objek kajian utama yaitu Sekolah Weangsuan Wittayakhom Thailand Selatan yang berlokasi di Jalan Weang, Narathiwat Thailand Selatan. Dengan alasan, melihat kondisi tersebut masih sering terjadi terjadinya konflik antar masyarakat, oleh karena itu peneliti tertarik melihat sebuah kegiatan sekolah mengenai peran sekolah atau kegiatan *Pahuwathanatham* ini dapat menjadi alternatif solusi dalam memberikan sumbangsih terhadap perdamaian antar masyarakat. Selain itu, lokasi penelitian yang akan menjadi fokus penelitian yaitu keadaan masyarakat di sekitar sekolah yaitu, masyarakat yang bertempat tinggal di Ampheu Weang dan di Lubuk Dalam, Provinsi Narathiwat Thailand Selatan.

3.2.2. Informan Penelitian

Pada penelitian kualitatif ini, narasumber atau partisipan menjadi sasaran utama yang dapat memberikan informasi. Partisipan adalah orang-orang yang diajak wawancara, diobservasi, diminta pendapat, pemikiran, persepsi dan memberikan data. Seperti yang diungkapkan oleh Idrus (2009, hlm. 91) bahwa “subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.”

Pada penelitian ini, yang menjadi partisipan terbagi menjadi dua bagian yaitu, ada informan pokok dan informan pangkal. Penentuan sumber data akan dilakukan pada orang yang akan diwawancarai secara purposif, yaitu dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 300) bahwa, “*purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sumber data dengan mempertimbangkan banyak hal.”

Informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Data Informan Pokok dan Informan Pangkal

Informan Pokok	Informan Pangkal
<ul style="list-style-type: none">• Guru sekolah Weang Suan Thailand Selatan• Tokoh agama dan budaya di masyarakat Weang• Peserta didik sekolah Weang Suan	<ul style="list-style-type: none">• Pemerintah daerah Weang Thailand Selatan.• SBPAC (<i>Southern Border Province Administration Center</i>)

Berdasarkan pada tabel 3.1, dalam pengambilan informan penelitian pada pihak-pihak yang benar-benar terlibat dalam permasalahan penelitian, yaitu guru Sekolah Weangsuan Wittayakhom sebagai pemberi pemahaman mengenai kegiatan resolusi konflik dan sebagai yang mewadahi pelaksanaan kegiatan *Pahuwathanatham* di sekolah Weang Suan dalam mengembangkan kemampuan *problem solving* terhadap peserta didik, tokoh agama dan budaya di masyarakat Weang Thailand Selatan sebagai pemateri kegiatan *Pahuwathanatham*, pemerintah daerah Weang Narathiwat sebagai lembaga pemerintah yang memiliki kebijakan terhadap penyelesaian konflik di masyarakat Thailand selatan serta penguatan pemahaman terhadap fenomena konflik di Thailand Selatan dan pemerintah Weang ini sebagai salah satu yang mendukung proses kegiatan *Pahuwathanatham* di Sekolah Weangsuan Wittayakhom, SBPAC (*Southern Border Province Administration Center*) sebagai lembaga pemerintah daerah yang berpusat di bagian Thailand Selatan penguatan pemahaman terhadap fenomena konflik di Thailand Selatan, dan peserta didik sekolah Weangsuan sebagai subjek penelitian yang terlibat secara langsung dalam kegiatan *Pahuwathanatham*.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti memakai pendekatan interpersonal, dimana selama kegiatan penelitian, peneliti terus melakukan interaksi dengan orang-orang yang menjadi informan agar memperoleh informasi yang dibutuhkan di lokasi penelitian. Selain partisipan atau subjek penelitian yang menjadi aktor utama dalam penelitian kualitatif ini, peneliti juga sebagai aktor utama yang dapat menentukan keberhasilan dari penelitian itu sendiri.

Pengumpulan data adalah cara yang digunakan dalam penelitian untuk menghimpun, memperoleh dan mengumpulkan data yang tepat dan sesuai dengan realitas yang ada di lapangan. Seorang peneliti harus dapat mencari dan menemukan dimana sumber data berada. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument dalam penelitian yaitu peneliti sendiri. Instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai untuk membantu dalam kegiatan mengumpulkan data agar penelitian menjadi lebih sistematis dan dipermudah dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah di susun sebelumnya. Dengan demikian, pada penelitian kualitatif ini peneliti itu sendiri yang menjadi perencana, pelaksana, dan pengumpul data. Peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam, observasi, studi literatur, dan studi dokumentasi untuk memperoleh informasi yang diinginkan.

Adapun pada penelitian metode yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu melalui observasi partisipasi, wawancara mendalam, studi literatur, studi dokumentasi.

3.3.1. Observasi Partisipan

Observasi diawali dengan melihat langsung situasi dan kondisi lingkungan masyarakat Weang, Narathiwat, Thailand Selatan dan aktivitas peserta didik di lingkungan Sekolah Weangsuan Wittayakhom. Sebelum melakukan observasi atau pengamatan langsung, peneliti terlebih dahulu membuat pedoman observasi, hal ini bertujuan agar observasi yang dilakukan tetap terfokus pada aspek yang akan diobservasi.

Dalam observasi ini, tentunya peneliti akan menggunakan pedoman agar data yang diperoleh lebih terfokus sehingga sesuai dengan tujuan penelitian.

Melalui teknik observasi ini, peneliti akan menggali data mengenai bagaimana Implementasi *Pahuwathanatham* (perdamaian agama dan budaya) terhadap Kemampuan *problem solving* Peserta Didik dalam menyelesaikan konflik dengan pedoman observasi yang telah dibuat sebelumnya.

Melalui teknik observasi ini peneliti akan menggali data mengenai fenomena kejadian konflik yang terjadi di lingkungan Weang, Thailand Selatan. Kemudian peneliti akan menggali data dari berbagai sumber sekolah dengan adanya kegiatan *Pahuwathanatham* sebagai pembelajaran resolusi konflik dan pengembangan kemampuan *problem solving* peserta didik. Kemudian Observasi yang dilakukan peneliti disini yaitu dengan datang langsung ke lokasi penelitian di Sekolah Weangsuan Wittayakhom dan Masyarakat Weang, Narathiwat, Thailand Selatan untuk mengamati perilaku masyarakat setempat dalam memandang dan menyikapi persoalan konflik yang sedang terjadi di wilayah tersebut dan bagaimana peran sekolah serta tokoh-tokoh masyarakat agar mempermudah peneliti memperoleh data. Demi mendapatkan data yang dibutuhkan, peneliti melakukan interaksi yang intensif dan menjalin silaturahmi berkelanjutan dengan masyarakat setempat dari jauh-jauh hari.

Dengan demikian, peneliti akan ikut terlibat dalam kegiatan orang yang sedang diamati sebagai sumber data penelitian. Peneliti dalam hal ini mesti merekam, mendokumentasikan, atau mencatat baik dengan cara terstruktur atau pun tidak tentang segala aktifitas-aktifitas di lokasi penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian.

3.3.2. Wawancara Mendalam

Dalam proses wawancara di penelitian ini, peneliti akan menggali data mengenai bagaimana fenomena konflik sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat Weang Narathiwat Thailand Selatan, bagaimana konsep *Pahuwathanatham* (perdamaian agama dan budaya) sebagai strategi terhadap kemampuan *problem solving* pada peserta didik di Sekolah Weangsuan Wittayakhom dalam menyelesaikan konflik, efektifitas *Pahuwathanatham*

terhadap pemahaman dan strategi penyelesaian konflik peserta didik Sekolah Weangsuwan Wittayakhom Thailand Selatan, dan bagaimana tanggapan dari pemerintah maupun masyarakat dalam kegiatan tersebut.

Wawancara merupakan proses pertemuan tatap muka antara peneliti dan informan, dimana dalam wawancara ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang akan dijawab oleh informan untuk dijadikan sebuah data dalam penelitian. Pedoman wawancara dan pedoman observasi bertujuan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan. Selain itu pedoman wawancara dan observasi dibuat untuk membantu dan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Karena terkadang saat peneliti berada di lokasi penelitian khususnya sedang melaksanakan wawancara, sering mengalami kesulitan dalam melontarkan pertanyaan yang sistematis. Akan tetapi, setelah proses wawancara berlangsung peneliti akan menyesuaikan sendiri dan pertanyaan-pertanyaan yang diutarakanpun merupakan hasil pengembangan dari pedoman yang sudah dibuat. Dengan demikian, peneliti dapat menyesuaikan dengan pedoman observasi yang telah dibuat sebelumnya.

Adapun sebelum memulai wawancara dan juga observasi peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada pihak yang akan diwawancara serta menyampaikan maksud dan tujuan penelitian. Peneliti berusaha menciptakan hubungan baik dengan informan dengan cara saling menghormati, kerja sama, saling mempercayai, memberi dan menerima selain itu, peneliti menjadi pendengar yang baik yaitu dengan cara tidak memotong pembicaraan informan.

Peneliti terlebih dahulu membuat pedoman wawancara sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Namun, peneliti memberikan keleluasaan pada informan untuk menjawab setiap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti secara lengkap. Melalui wawancara ini, peneliti berharap memperoleh informasi dengan lengkap. Wawancara yang dilakukan dengan informan secara interaktif dan melalui pertanyaan dan jawaban yang terbuka, namun pada pelaksanaannya peneliti hanya melihat beberapa kali pedoman wawancara yang sudah dipersiapkan selebihnya proses wawancara mengalir sesuai dengan respon

informan. Hal penting dalam proses wawancara ini adalah peneliti dapat menggali semua data yang dicari guna menjawab masalah-masalah dalam penelitian ini.

Dalam mengetahui kejadian konflik tersebut terlebih dahulu menanyakan kepada pihak pemerintah setempat yaitu pemerintah daerah Weang Narathiwat sebagai lembaga yang memiliki data yang pasti mengenai kejadian konflik tersebut. Kemudian masih dalam tahap fenomena konflik yang terjadi di Thailand Selatan dengan menanyakan hal tersebut kepada pihak lembaga di bawah pemerintah yaitu SBPAC (*Southern Border Province Administration Center*) sebagai lembaga yang membuat kebijakan dalam menyelesaikan konflik di Thailand Selatan.

Setelah mengetahui sebab maupun faktor dalam konflik di Thailand selatan, kemudian peneliti masuk kedalam proses kegiatan *Pahuwathanatham* yaitu kegiatan sekolah yang bertujuan untuk menyelesaikan konflik yang terjadi di Thailand Selatan sebagai proses pembelajaran pemahaman konflik terhadap peserta didik dalam menyelesaikan konflik. Dalam hal ini, peneliti akan menanyakan langsung terhadap para guru sebagai penanggung jawab dari kegiatan *Pahuwathanatham* dengan mengetahui bagaimana konsep kegiatan tersebut dengan mengetahui dari mulai asal mula kegiatan tersebut, strategi kegiatan tersebut dalam mengembangkan kemampuan penyelesaian masalah peserta didik, dan rekomendasi dari adanya kegiatan tersebut.

Kemudian dalam pelaksanaan kegiatan *Pahuwathanatham* ini melibatkan para tokoh masyarakat seperti tokoh agama dan budaya dari umat Muslim dan Budha. Dalam hal ini peneliti akan menanyakan hal yang berkaitan dengan kegiatan tersebut seperti pemahaman terhadap konflik, pengembangan kemampuan *problem solving* peserta didik dan apa dampak yang muncul terhadap peserta didik setelah mengikuti kegiatan *Pahuwathanatham* di Sekolah Weangsuan Wittayakhom. Selanjutnya dalam proses observasi ini, peneliti akan menanyakan langsung perihal tanggapan dari masyarakat setempat mengenai kebijakan pemerintah dalam menyelesaikan konflik dan tanggapan atau saran mengenai kegiatan *Pahuwathanatham* yang berlangsung di Sekolah Weangsuan Wittayakhom. Dan yang terakhir dalam observasi ini yaitu menanyakan kepada

peserta didik Sekolah Weangsuan Wittayakhom sebagai subjek penelitian yang terlibat secara langsung dalam kegiatan *Pahuwathanatham*.

3.3.3. Studi Literatur

Dalam Penelitian ini, agar dapat memudahkan peneliti dalam memaknai kejadian yang ada dilapangan, peneliti pun di mudahkan dengan adanya bantuan studi literatur yaitu alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis yang dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian.

Pada studi literatur ini, peneliti mencoba memanfaatkan dengan mempelajari teori yang menunjang dan berkaitan dengan penelitian dari dalam sumber bacaan. Peneliti mencari sumber bacaan yang berhubungan dengan konflik sosial, teori konflik sosial, pendidikan resolusi konflik, maupun sumber jurnal atau penelitian seseorang yang berkaitan dengan resolusi konflik dan yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti membaca terlebih, kemudian menuliskan hal-hal penting yang dibutuhkan dalam penelitian.

Studi literatur pada umumnya sering kita pahami sebagai metode yang mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dalam pokok bahasan objek penelitian. Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menggali serta mempelajari berbagai sumber bacaan berupa buku, dokumen, teks atau naskah, karya ilmiah yang menunjang dan berkaitan dengan penelitian tersebut.

3.3.4. Studi Dokumentasi

Peneliti menggunakan studi dokumentasi, karena studi dokumentasi dapat menjadi pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi juga dapat menjadi penguat dari data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Peneliti memilih dokumentasi dengan maksud agar hasil penelitian ketika melakukan wawancara dan observasi lebih jelas dan kuat dilapangan yang terdokumentasi dengan baik melalui foto-foto yang diambil.

Peneliti mendokumentasikan dari mulai proses observasi serta wawancara yang dapat membantu mendeskripsikan data yang diperoleh.

Peneliti menggunakan kamera *handphone* atau kamera untuk memotret ketika peneliti sedang melakukan proses penelitian. Peneliti juga mendokumentasikan aktivitas dalam seluruh kegiatan *Pahuwathanatham* sebagai kegiatan pemahaman peserta didik dalam memiliki kemampuan *problem solving* serta seluruh peran-peran dalam kegiatan tersebut. Arikunto (1998, hlm.236) mengatakan bahwa “metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.”

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri yang menjadi instrumen atau alat penelitian. Dengan kata lain, peneliti sebagai alat utama yang dipergunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini. Peneliti selain sebagai perencana juga pelaku atau yang mengeksekusi semua tindakan yang sudah direncanakan. Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang akurat. Menurut Sugiyono (2005, hlm. 59) menyatakan bahwa “dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.”

Instrumen penelitian atau alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, setelah memperoleh fokus penelitian yang jelas, maka akan kembali ke instrumen penelitian sebagai pelengkap data. Dengan demikian, peneliti harus mampu berkomunikasi secara baik dengan informan atau subjek penelitian dalam situasi apapun, guna mendapatkan data yang dibutuhkan secara mendalam untuk menjawab permasalahan penelitian.

3.5. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti memperoleh data-data dari Pemerintah Weang Narathiwat Thailand Selatan, masyarakat Weang, dan para penanggung jawab kegiatan *Pahuwathanatham* serta peserta didik sebagai peserta dalam kegiatan

tersebut. Kemudian hasil dari analisis tersebut peneliti menarik kesimpulan yang tepat untuk menjawab masalah dalam penelitian yaitu mengenai Implementasi *Pahuwathanatham* (perdamaian agama dan budaya) terhadap Kemampuan *Problem Solving* Peserta Didik dalam Menyelesaikan Konflik.

Adapun pada penelitian ini, untuk menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisis data berupa *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing verification* (penarikan simpulan dan verifikasi). Teknik analisis data merupakan hal yang terpenting dalam penelitian karena, tujuan dari penelitian yaitu untuk memperoleh data yang asli, kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan. Seperti pernyataan Bungin (2011, hlm. 161) yang mengatakan bahwa, “ada dua hal yang ingin dicapai dalam analisis kualitatif, yaitu: (1) menganalisis proses berlangsungnya suatu fenomena sosial dan memperoleh suatu gambaran yang tuntas terhadap proses penelitian; (2) menganalisis makna yang ada dibalik informasi, data, dan proses suatu fenomena sosial.”

Pengolahan data dilakukan setelah peneliti melakukan dan memperoleh informasi atau data dari proses wawancara mendalam, observasi partisipasi, studi dokumentasi serta studi litelatur untuk kemudian dipilih dan disusun secara rapih untuk dipelajari oleh peneliti.

3.5.1. Data Reduction (Reduksi data)

Pada tahap ini peneliti hanya mengklasifikasikan masalah yang berkaitan dengan penelitian mengenai implementasi *Pahuwathanatham* (perdamaian agama dan budaya) terhadap kemampuan *problem solving* peserta didik dalam menyelesaikan konflik sesuai dengan rumusan masalah yang telah peneliti buat. Penelitian ini difokuskan pada para guru serta peran-peran penting seperti peserta didik dan para tokoh masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dan juga informan yang sudah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Karena itu, reduksi data sangat berguna bagi peneliti untuk mengolah data-data yang terkumpul sehingga dapat tergambarkan secara jelas dan rinci.

Reduksi data berarti memilih hal-hal pokok, merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta mencari tema dan polanya. Reduksi data merupakan proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Dengan kata lain reduksi data ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari catatan lapangan dengan cara merangkum, mengklarifikasikan sesuai dengan masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, karena itu, perlu dicatat secara teliti dan rinci.

Reduksi data pada penelitian ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman peneliti terhadap data yang telah terkumpul dari hasil penelitian. Peneliti akan mengumpulkan informasi dan data-data dari narasumber dan dari informan lain menggunakan teknik pengumpulan data yang telah disebutkan tadi untuk kemudian dikaji lebih detail lagi, dimana peneliti akan memilih dan mendeskripsikan data yang diperlukan serta membuang data yang sekiranya tidak diperlukan. Tahapan pada reduksi data ini akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data ini dilakukan secara terus menerus selama penelitian kualitatif ini berlangsung dan merupakan bagian dari analisis.

3.5.2. Data Display (Penyajian data)

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh akan disajikan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Data yang diperoleh disaring dan dipilih lalu disajikan. Hasil yang dituangkan atau disajikan sesuai dengan rumusan masalah yang dipertanyakan serta disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dari adanya penelitian tersebut. Rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain; bagaimanakah fenomena konflik sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat Weang, Thailand Selatan, bagaimana konsep *Pahuwathanatham* (perdamaian agama dan budaya) sebagai strategi terhadap kemampuan *problem solving* pada peserta didik di Sekolah Weangsuan Wittayakhom dalam menyelesaikan konflik,

bagaimana efektifitas *Pahuwathanatham* terhadap pemahaman dan strategi penyelesaian konflik peserta didik Sekolah Weangsuan Wittayakhom Thailand Selatan, kemudian bagaimana pandangan masyarakat dari adanya *Pahuwathanatham* terhadap strategi penyelesaian konflik di Thailand Selatan.

Penyajian data (*data display*) adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Sugiyono (2014, hlm. 341) mengungkapkan bahwa “dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa digunakan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sejenisnya”. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian.

Penyajian data selanjutnya, disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh.

3.5.3. Conclusion drawing verification (Penerikan Kesimpulan)

Dari keseluruhan data yang diolah melalui proses reduksi dan penyajian data dihasilkan pemahaman dan pengertian yang mendalam. Berdasarkan hasil ini, sebagai jawaban atas permasalahan dalam penelitian yang sudah diajukan dalam rumusan masalah maka peneliti menarik kesimpulan didasarkan pada data yang diperoleh namun hal ini masih dapat berubah. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian. Data mengenai Implementasi *Pahuwathanatham* (perdamaian agama dan budaya) terhadap Kemampuan *Problem Solving* Peserta Didik dalam Menyelesaikan Konflik ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi, studi literatur dan studi dokumentasi.

Selama berlangsungnya penelitian, data akan dipilih mana yang diperlukan dan penting untuk memenuhi tujuan penelitian yang ingin dicapai sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, sehingga data yang penting tidak akan terbuang dan hilang. Sejak awal dalam pengumpulan data, peneliti

sudah mulai mencari arti tentang segala hal yang telah dicatat atau disusun menjadi suatu konfigurasi tertentu. Langkah ini merupakan tahapan terakhir dalam menganalisis data kualitatif.

Kesimpulan dan verifikasi dalam penelitian ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dengan melalui proses verifikasi selama penelitian berlangsung sehingga kesimpulannya jelas dan akurat sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan dan bagaimana fenomena konflik sosial yang terjadi, konsep *Pahuwathanatham* sebagai strategi terhadap kemampuan *problem solving* pada peserta didik di Sekolah Weangsuan Wittayakhom dalam menyelesaikan konflik, efektifitas *Pahuwathanatham* terhadap pemahaman dan strategi penyelesaian konflik peserta didik Sekolah Weangsuan Wittayakhom serta pandangan-pandangan dari para masyarakat dan pemerintah mengenai kegiatan tersebut.

3.5.4. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik paling akhir yang digunakan peneliti dalam menggali data di lapangan. Teknik ini merupakan teknik gabungan dari ketiga teknik sebelumnya yakni observasi partisipan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Teknik ini berfungsi untuk menguji kredibilitas suatu data yang telah ditemukan sebelumnya oleh peneliti. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2015, hlm. 241) bahwa:

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi secara serempak

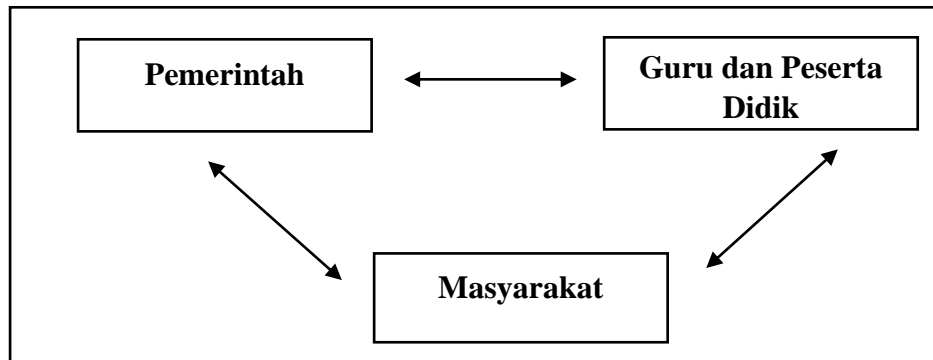
Untuk memperoleh hasil penelitian yang valid maka peneliti akan melakukan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.5.4.1. Triangulasi sumber data

Dalam penelitian ini, peneliti menggabungkan dari beberapa sumber data penelitian yaitu informan yang terdiri dari pemerintah, guru dan peserta didik, dan

masyarakat. Triangulasi sumber data dapat menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang telah diperoleh berdasarkan sumber data penelitian.

Gambar 3.1
Triangulasi Sumber Data



Sumber: dimodifikasi dari Sugiyono (2015, hlm.126)

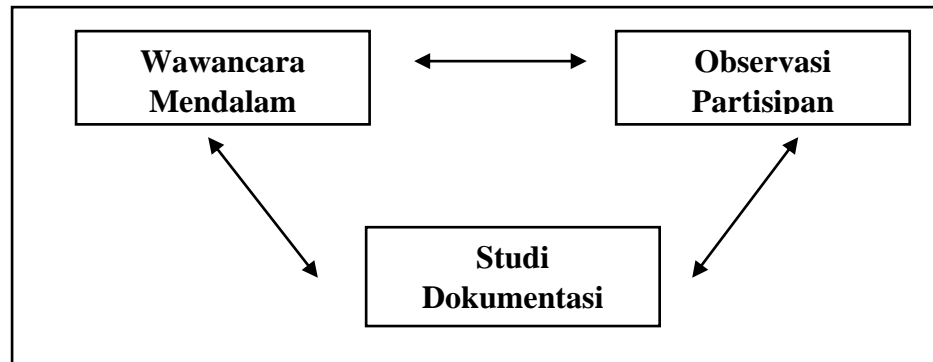
Ketika semua data sudah diperoleh kemudian data dari berbagai informan tersebut digabungkan sesuai dengan jawaban setiap informan lalu dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Misalnya untuk menguji kredibilitas data tentang kegiatan *Pahuwathanatham* terhadap kemampuan *problem solving* peserta didik dalam menyelesaikan konflik di Thailand Selatan, maka untuk mengujinya peneliti mengecek data dari pemerintah dan masyarakat dalam menanggapi kegiatan terhadap proses pengembangan kemampuan *problem solving* peserta didik dalam menyelesaikan konflik tersebut, juga pada pihak sekolah, guru juga siswa yang menjadi pelaksana kegiatan tersebut melihat keefektifan dalam mengembangkan kemampuan *problem solving* dalam menyelesaikan konflik tersebut. Kemudian setelah itu, data yang sudah diperoleh dianalisis mana yang lebih spesifik dari jawaban ketiga sumber data penelitian.

3.5.4.2. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggabungkan ketiga teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi partisipan serta studi dokumentasi.

Gambar 3.2

Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



Sumber: dimodifikasi dari Sugiyono (2015, hlm.126)

Dalam penelitian ini, peneliti mengecek pada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya peneliti mencari data dengan melakukan wawancara pada salah satu peserta didik, kemudian untuk mengecek kembali data yang sudah diperoleh tersebut, peneliti menggunakan teknik yang berbeda dengan sumber data sama yaitu dengan melakukan observasi langsung pada peserta didik yang sudah diwawancarai. Dengan demikian, jika data yang sudah diperoleh dari kedua teknik pengumpulan data tersebut didapatkan data yang berbeda-beda, maka peneliti harus lebih memastikan lagi data mana yang dianggap benar, jika ketika menggunakan dua teknik pengumpulan data yang berbeda pada informan yang sama dan mendapatkan data yang sama, maka data tersebut sudah teruji kebenarannya.